

# Survei Masalah yang Dihadapi Oleh Guru PJOK dalam Melaksanakan Pembelajaran di Masa Pandemi di SDN Se-Kabupaten Malang

Asrul Maulia Napsih, Mu'arifin\*, ME Winarno, Dona Sandi Yudasmara

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: [muarifin.fik@um.ac.id](mailto:muarifin.fik@um.ac.id)

Paper received: 27-2-2023; revised: 12-6-2023; accepted: 13-6-2023

## Abstract

This study aims to identify problems that arise in the implementation of PJOK learning in elementary schools throughout Malang Regency during the COVID-19 pandemic. This study used survey methods combined with quantitative descriptive research and descriptive qualitative. This study involved 28 PJOK teachers as participants. The instruments used include interviews and questionnaires distributed through a Google Form with 20 questions. The quantitative descriptive approach is used as a data analysis technique by calculating the percentage of data, as well as a qualitative descriptive approach through interviews. It can be seen from the results of the study, that there are several problems in the aspect of learning planning. Of the 28 respondents, 48% were undecided about this aspect. In addition, in the aspect of learning implementation, 12% of respondents expressed disapproval, as well as in the aspect of learning evaluation, 12.5% of respondents also disagreed. Based on these findings, it can be concluded that teachers continue to carry out PJOK learning during the COVID-19 pandemic using online learning methods. However, the implementation of online learning is generally considered less effective. Special attention is needed for students who experience obstacles in accessing learning media, facilities and infrastructure, and internet access. In addition, supervision of teachers and parents also needs to be improved to ensure students can undergo online learning well.

**Keywords:** teacher's problem; pjok learning; online

## Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di sekolah dasar se Kabupaten Malang selama pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode survei dikombinasikan dengan penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Penelitian ini melibatkan 28 guru PJOK sebagai partisipan. Instrumen yang digunakan meliputi wawancara dan kuesioner yang disebar melalui *Google Form* dengan 20 pertanyaan. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan sebagai teknik analisis data dengan menghitung persentase data, serta pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara. Dapat diketahui dari hasil penelitian, bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam aspek perencanaan pembelajaran. Dari 28 responden, 48% merasa ragu-ragu terkait aspek tersebut. Selain itu, dalam aspek pelaksanaan pembelajaran, 12% responden menyatakan tidak setuju, begitu pula dalam aspek evaluasi pembelajaran, 12,5% responden juga tidak setuju. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru-guru tetap melaksanakan pembelajaran PJOK selama pandemi COVID-19 dengan menggunakan metode pembelajaran daring. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran daring secara umum dianggap kurang efektif. Diperlukan perhatian khusus terhadap siswa yang mengalami kendala dalam mengakses media pembelajaran, sarana dan prasarana, serta akses internet. Selain itu, pengawasan terhadap guru dan orang tua juga perlu ditingkatkan untuk memastikan siswa dapat menjalani pembelajaran daring dengan baik.

**Kata kunci:** permasalahan guru; pembelajaran pjok; daring

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran jasmani ialah sesuatu proses menyesuaikan diri serta pendidikan yang mengaitkan aspek organik, intelektual, neuromuskular, sosial, budaya, emosional, serta estetika. Tujuan pembelajaran nasional, sebagaimana tercantum dalam UU Sistem Pembelajaran Nasional Nomor. 20 Tahun 2003 pasal 3, merupakan untuk meningkatkan keahlian peserta didik agar menjadi orang yang bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki akhlak baik, berilmu, sehat, kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Depdiknas, 2003). Dalam penerapannya, kegiatan jasmani yang diseleksi wajib cocok dengan tujuan yang ingin dicapai serta keahlian siswa. Sebagian kegiatan jasmani bisa berperan selaku tamasya, sedangkan yang lain memerlukan usaha keras, semacam pelatihan berolahraga ataupun aktivitas prestasi.

Pembelajaran offline atau tatap muka adalah proses pembelajaran di mana terjadi interaksi langsung antara guru dan siswa. Guru bertindak sebagai seseorang yang memberikan petunjuk atau arahan kepada orang lain agar mereka memahami suatu konsep atau pengetahuan (Baidhori, 2020). Disini pengajar memiliki tugas dan tanggung jawab agar dapat mengelola pembelajaran yang efektif, dinamis, positif, menarik dan menyenangkan terlebih dalam masa COVID- 19 semacam ini. Dalam masa pandemi guru memiliki banyak tuntutan yang mana agar guru dapat menyelesaikan dan mengajar siswanya agar dapat mengikuti pembelajaran secara daring atau *online*. Dalam pembelajaran *online* pengajar menemukan beberapa masalah saat mengajar diantaranya tidak dapat mengajar secara tatap muka, penguasaan internet yang terbatas, kurang mencukupi sarana dan prasarana apabila siswa diberikan tugas Pendidikan jasmani, kurang paham materi yang disampaikan, serta dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK secara online dapat menimbulkan minimnya motivasi peserta didik terhadap pembelajaran tersebut. (Baidhori, 2020).

Di tengah situasi pandemi seperti saat ini, peserta didik dihimbau untuk tetap mempertahankan minat mereka terhadap pembelajaran PJOK sebagai upaya menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh. Dalam melaksanakan pembelajaran siswa juga dihimbau agar dapat menjaga protokol kesehatan. Dengan adanya masalah Sebagian besar guru PJOK dapat melaksanakan pembelajaran melalui *google zoom* maupun *google meet*. Dalam pembelajaran secara *online* menggunakan *google zoom* ataupun *meet* juga mendapatkan kendala dikarenakan pembelajaran PJOK cenderung Sebagian besar melakukan praktek gerakan sesuai materi yang sudah terstruktur. Tujuan penelitian ini adalah untuk Untuk mengkaji masalah mengajar guru PJOK saat pandemi di SDN Kabupaten Malang dan untuk mengkaji tingkat pemahaman siswa mengenai pembelajaran PJOK saat pandemi di SDN Kabupaten Malang.

Pembelajaran daring merupakan istilah yang merujuk pada pembelajaran dalam jaringan, yang menggunakan internet sebagai platform utama. Menurut Sudarsono (2021), pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran di mana siswa dan guru berinteraksi melalui jaringan internet. Selain menggunakan internet juga menggunakan sarana dan prasarana *hardware* seperti komputer, laptop, HP, yang mendukung, serta penggunaan aplikasi dalam pembelajaran seperti, *google classroom*, *g-meet*, *Zoom meeting*, dan sebagainya. Kegiatan pembelajaran tersebut merupakan inovasi dalam bidang pendidikan yang hadir sebagai solusi untuk mengatasi tantangan ketersediaan sumber belajar yang beragam (Nakayama et al., 2007). Dalam masa teknologi kala ini, istilah daring serta luring diperkenalkan dalam pembelajaran. Pembelajaran daring merujuk pada pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan ataupun selaku pengganti sebutan pembelajaran online yang kerap digunakan dalam konteks teknologi internet (Kristiawan, 2014). Menurut (Ivanova et al., 2020) mendefinisikan

mendefinisikan pembelajaran daring selaku pembelajaran yang dilaksanakan secara online memakai aplikasi pembelajaran ataupun jejaring sosial. Pendidikan daring dicoba tanpa pertemuan fisik, melainkan lewat platform yang ada. Modul pembelajaran diinformasikan secara *online*, komunikasi dicoba secara online, serta diujikan pula secara online.

Pembelajaran dalam jaringan menjadi satu-satunya metode yang diterapkan pada pembelajaran masa pandemi, yakni pembelajaran dilakukan secara terpisah dalam jarak yang jauh. Menurut Baety & Munandar (2021) di perguruan tinggi meskipun proses pembelajaran biasanya dilakukan secara tatap muka, namun dalam kondisi adanya virus corona, pembelajaran dilakukan secara daring atau melalui jaringan.

Pihak sekolah pada masa pandemi ini telah melakukan berbagai langkah agar tetap berjalannya proses pembelajaran, yakni dengan menerapkan pembelajaran luring dan daring (Nugraha 2019). Meskipun dalam beberapa kasus tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai, diharapkan peserta didik dapat mentransfer pembelajaran dengan baik dalam format luring maupun daring. Proses mencerdaskan siswa melalui pembelajaran melibatkan beberapa tahapan, seperti perencanaan, persiapan, dan evaluasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, beberapa guru di SD se Kabupaten Malang menyampaikan bahwa guru kesulitan merencanakan pembelajaran seperti apa yang cocok untuk mata pelajaran PJOK dalam kondisi pembelajaran online, dan tidak adanya sarana siswa, prasarana, dan perlengkapan olahraga yang kurang memadai untuk pembelajaran daring. Menurut Raibowo et al (2019) pembelajaran *online* atau daring sebagai besar menganggap kurang efektif, pembelajaran daring selama proses pembelajaran banyak kendala yang dialami oleh guru seperti siswa tidak mempunyai handphone, jaringan yang sulit, dan kuota yang boros serta pemahaman materi kurang dikuasai oleh siswa selama pembelajaran daring. Pembelajaran online sulit dilaksanakan dan guru sulit melakukan penilaian. Penilaian banyak siswa yang terlambat mengumpulkan tugas. Selain itu peneliti juga melakukan observasi di beberapa sekolah peneliti mendapatkan hasil bahwa pendidikan di malang masih menerapkan pembelajaran daring, guru PJOK sendiri masih menggunakan pembelajaran secara daring.

## **2. Metode**

Berdasarkan masalah yang diteliti, metode survei (Sugiyono (2018) digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif. Peneliti mengumpulkan data kepada responden dengan mengajukan pertanyaan. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan persepsi, keyakinan, serta ciri khas, dan perilaku yang terkait baik dalam masa lalu maupun saat ini. Pada penelitian ini, pengumpulan data menggunakan kuesioner, yang berisikan list pernyataan maupun pertanyaan yang ditujukan kepada responden. Kuesioner ini akan disebar secara online mengingat kondisi pandemi COVID-19, dan diikuti dengan wawancara setelahnya untuk memperoleh data yang lebih lengkap.

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan oleh peneliti termasuk penelitian deskriptif. Menurut Lestari & Winarno (2020) tujuan dalam penelitian deskriptif adalah memaparkan atau mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi pada saat ini. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yakni deskriptif kualitatif dan kuantitatif melalui metode survei. Pendekatan deskriptif kuantitatif bertujuan untuk memaparkan gambaran kasus yang lebih objektif terhadap keadaan sebenarnya (Isnawati et al 2020). Sementara itu, data kualitatif digunakan sebagai pendukung dan pelengkap data kuantitatif terkait dengan permasalahan penelitian.

Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh yakni seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Sampel pada penelitian ini diantaranya 28 guru PJOK SDN se-Kabupaten Malang. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 2 Juni 2022 hingga 30 Juni 2022, dengan penggunaan *google form* sebagai alat pengumpulan data kepada para guru sekolah dasar. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari angket kuesioner berjumlah 20 pertanyaan dan wawancara.

Pengumpulan data penelitian terdiri tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Pada tahap pertama, yakni persiapan terdiri dari mengumpulkan data, merumuskan masalah, mencari tahu adanya masalah itu muncul, solusi pemecahan masalah, membuat judul, menyusun proposal, mengurus surat izin observasi awal di bagian kasubag akademik fakultas ilmu keolahragaan, menyerahkan surat izin observasi ke Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Malang, membuat instrumen (Menyusun pertanyaan untuk wawancara). Tahap Pelaksanaan : Mempersiapkan guru PJOK SDN se-Kabupaten Malang. membagikan angket (kuesioner), melaksanakan kegiatan penelitian untuk pengumpulan data, membuat dokumentasi saat penelitian. Tahap penyelesaian: Melakukan pengolahan data hasil penelitian, menganalisis data, hasil penelitian dan kesimpulan.

Penggunaan skala penilaian dalam analisis data kuantitatif yakni skala Likert yang bertujuan mengukur pendapat, sikap, dan pemikiran seseorang terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Instrumen skala ini terdiri dari jawaban responden yang memiliki rentang jawaban berkisar antara sangat baik hingga sangat kurang baik. Hasil jawaban pada skala Likert dapat diberikan skor yang telah ditentukan, misalnya dari 1 hingga 5, untuk tujuan analisis kuantitatif. Berikut adalah contoh tabel untuk skala Likert:

**Tabel 1. Kriteria Persentase**

Persentase	Tingkat Validitas	Keterangan
81-100 %	Sangat Baik	Sangat Setuju
61-80 %	Baik	Setuju
41-60 %	Cukup	Ragu-ragu
21-40 %	Kurang	Tidak Setuju
≤20%	Kurang Sekali	Sangat Tidak Setuju

Sumber:(Akbar, 2013)

Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk memaparkan hasil angka yang didapatkan dari penelitian data skor hasil pelaksanaan pembelajaran. Analisis kualitatif digunakan untuk memaparkan hasil wawancara pada saat pelaksanaan pembelajaran daring dan sebagai penguat data kuesioner. Penggunaan analisis data kualitatif terdiri dari langkah reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan pembuatan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pencatatan data secara cermat, di mana data yang terkumpul diringkas berdasarkan pokok-pokok yang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah reduksi data dilakukan, hasil reduksi tersebut disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau bentuk visual lainnya agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Penyajian data ini bertujuan untuk memvisualisasikan temuan yang dihasilkan dari analisis data. Selanjutnya, verifikasi data dilakukan untuk memastikan keakuratan dan keabsahan hasil analisis yang telah dilakukan. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data kualitatif tersebut. Verifikasi data merupakan penyajian data berdasarkan hasil penelitian dan disajikan bentuk kesimpulan (Sugiyono, 2019).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

##### 3.1. Hasil Kuesioner

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 28 guru PJOK yang telah mengisi angket kuesioner yang telah disebar, penelitian ini membagi data menjadi tiga indikator utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sepanjang pandemi COVID-19, sekolah telah melakukan berbagai cara untuk menjaga kelangsungan pembelajaran, seperti mengimplementasikan pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka terbatas (luring). Meskipun terkadang belum terpenuhinya tujuan pembelajaran, namun diharapkan bahwa peserta didik mampu melakukan dan menerima pembelajaran baik dalam bentuk daring maupun tatap muka terbatas (luring). Selama proses ini, sekolah juga melaksanakan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berikut adalah hasil dari tahapan tersebut:

**Tabel 1 Hasil Penelitian**

No	Komponen	Skor Hasil	Skor Maksimal	Persentase	Keterangan
1	Perencanaan	270	540	50%	Cukup
2	Pelaksanaan	564	1080	52%	Cukup
3	Evaluasi	550	1080	51%	Cukup

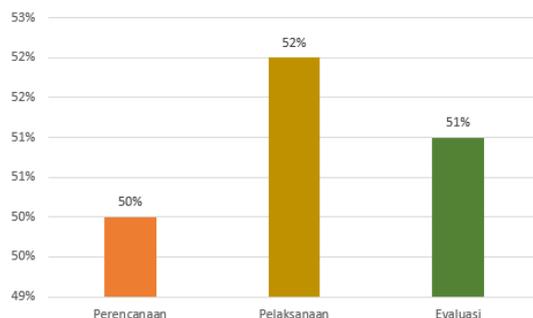
Berdasarkan data tabel 1 di atas, diperoleh komponen perencanaan mendapatkan persentase 50% dan termasuk dalam kategori Cukup. Pada komponen pelaksanaan mendapatkan persentase sebesar 52% dan dapat dikategorikan Cukup. Komponen evaluasi mendapatkan persentase 51% dan dikategorikan ragu-ragu. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan Cukup dengan adanya permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran PJOK di SDN se-Kabupaten Malang. Berdasarkan data tabel 1 juga dapat dikatakan hasil terendah berupa perencanaan dan tertinggi terletak pada pelaksanaan pembelajaran. Adapun rincian di setiap komponen sebagai berikut:

##### a) Perencanaan Pembelajaran

**Tabel 2 Perencanaan Pembelajaran**

No	Komponen	Skor Hasil	Skor Maksimal	Persentase	Keterangan
1	Model Materi saat daring	60	135	44%	Cukup
2	Kesulitan menyusun RPP	66	135	49%	Cukup
3	Kesulitan menentukan kompetensi dasar	65	135	48%	Cukup
4	Kesulitan memilih media	79	135	59%	Cukup

Berdasarkan data tabel 2 dapat dikatakan hasil rendah berupa model materi saat daring dengan persentase 44%, sedangkan kesulitan tertinggi terletak pada kesulitan memilih media dengan persentase 59%.

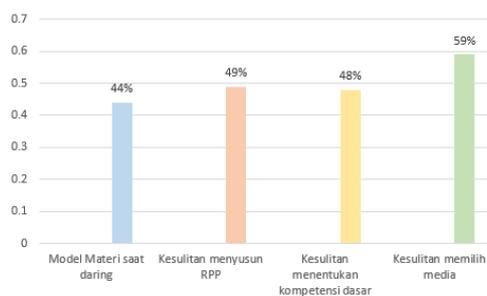


Gambar 1. Perencanaan Pembelajaran

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3 Pelaksanaan Pembelajaran

No	Komponen	Skor Hasil	Skor Maksimal	Persentase	Keterangan
1	Masalah yang dihadapi guru PJOK saat pembelajaran	80	135	59%	Cukup
2	Solusi yang diberikan saat terjadi masalah	78	135	58%	Cukup
3	Minat siswa terhadap pembelajaran PJOK	75	135	56%	Cukup
4	Pembelajaran daring memberi manfaat kepada siswa	67	135	50%	Cukup
5	Kesesuaian materi yang diberikan kepada siswa	71	135	53%	Cukup
6	Ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana	69	135	51%	Cukup
7	Website sekolah (ketersediaan materi dan video pembelajaran PJOK)	65	135	48%	Cukup
8	Motivasi siswa terhadap pembelajaran PJOK	59	135	44%	Cukup



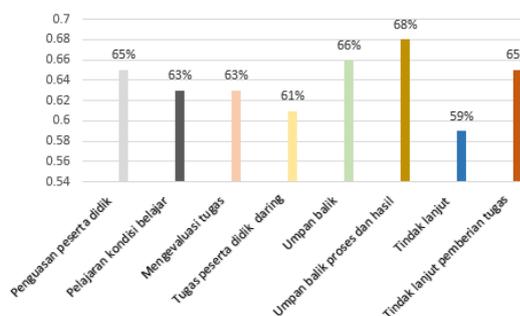
Gambar 2. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan data tabel 3 dapat dikatakan hasil rendah berupa model materi saat daring dengan persentase 44%, sedangkan kesulitan tertinggi terletak pada kesulitan memilih media dengan persentase 59%.

c) Evaluasi Pembelajaran

**Tabel 4 Evaluasi Pembelajaran**

No	Komponen	Skor Hasil	Skor Maksimal	Persentase	Keterangan
1	Pretest untuk mengevaluasi penguasaan peserta didik terhadap kesesuaian bahan pelajaran dengan kondisi belajar dari rumah	70	108	65%	Baik
2	Mengevaluasi tugas peserta didik yang diberikan secara daring	68	108	63%	Baik
3	Memberikan umpan balik terhadap proses serta hasil pembelajaran yang dilakukan dalam kondisi belajar secara daring	71	108	66%	Baik
4	Melakukan kegiatan tindak lanjut berupa pemberian tugas kepada peserta didik dalam bentuk tugas individu atau kelompok sesuai kondisi pembelajaran secara daring	64	108	59%	Cukup



**Gambar 3. Perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan data tabel 4 dapat dikatakan hasil rendah yakni dalam penelitian ini dilakukan kegiatan tindak lanjut dengan mendapatkan persentase 59% peserta didik melakukan kegiatan tindak lanjut. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa pemberian umpan balik dalam proses serta hasil pembelajaran sesuai kondisi belajar secara daring, menjadi salah satu aspek yang paling menantang, dengan persentase sebesar 68%.

## 1. Hasil Wawancara

Tabel 5. Hasil Wawancara

Aspek	Penyebab	Solusi dari guru
Masalah perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Dalam pembelajaran daring, guru kesulitan dalam memilih materi dan tata cara komunikasi kepada guru yang baik dan sopan</li> <li>2) Guru dan murid kurang bersosialisasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memahami kondisi nyata dan guru lebih menjelaskan kepada siswa agar dalam melakukan komunikasi kepada guru atau yang lebih tua dengan tutur kata yang sopan walaupun secara daring Guru dan walimurid wajib melakukan pertemuan sebelum melakukan pembelajaran dan dijelaskan urutan step by step pembelajaran yang akan dilakukan di awal pembelajaran sampai akhir pertemuan. Setidaknya dilakukan satu kali pertemuan awal sehingga orang tua dan guru dapat mengetahui perkembangan siswa dan dapat diinformasikan kembali jika ada perubahan agar tidak terjadi miskomunikasi.</li> </ol>
Masalah Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Respon siswa yang kurang atas penugasan guru</li> <li>2) Rata rata siswa tidak memiliki alat yang digunakan saat pembelajaran PJOK materi praktek</li> <li>3) Misalnya saat melakukan pembelajaran praktik terjadi kesalahan gerakan yang bisa menimbulkan cedera bagi siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru harus ada standar penilaian dan <i>deadline</i> penugasan</li> <li>2) Guru harus bisa memodifikasi alat sedemikian rupa agar seluruh siswa dapat melakukan pembelajaran PJOK praktek di rumah masing-masing. Contoh bola basket diganti dengan bola karet.</li> <li>3) Dikarenakan terdapat beberapa siswa yang kurang pengawasan dari orang tua alangkah baiknya antara siswa satu dan lainnya yang rumahnya berdekatan dapat melakukan kerja kelompok</li> </ol>
Masalah Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mengevaluasi tugas video yang sudah dikumpulkan oleh siswa, karena guru hanya dapat melihat dari satu sisi di dalam video.</li> <li>2) Dalam konteks pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengumpulkan tugas tepat waktu. Sehingga menyulitkan guru untuk menilai tugas siswa.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pada kendala ini guru belum menemukan solusi yang efektif untuk mengevaluasi tugas berupa video.</li> <li>2) Guru bisa membuat <i>deadline</i> tugas agar siswa dapat mengumpulkan tugasnya secara tepat waktu.</li> </ol>

## 3.2 Pembahasan

Masalah dapat diartikan sebagai hambatan atau halangan yang menghalangi pencapaian sasaran atau hasil yang ingin dicapai. Dalam konteks pembelajaran, masalah juga dapat mengacu pada situasi yang mengganggu dan menghambat pelaksanaan pembelajaran sesuai

yang diharapkan. Dalam pembelajaran daring, pendidik mungkin menghadapi kendala dalam penerapan beberapa indikator dan standar pencapaian kompetensi yang sama dengan pembelajaran tatap muka (luring). Pendidik mengalami tantangan dalam tuntutan pencapaian seluruh kompetensi, paling utama dalam kompetensi keahlian yang membutuhkan pengawasan langsung dikala siswa belajar gerak dasar. Pendidik wajib membenarkan jika siswa dapat meningkatkan keahlian dasar sesuai dengan keahlian serta tingkatan masing-masing. Pandemi ini sudah mendesak pengembangan pembelajaran online selaku alternatif pendidikan di masa depan sewaktu masyarakat lebih siap. Namun dalam penerapannya, ternyata pendidikan daring ataupun jarak jauh masih tidak mudah dilaksanakan. Keterbatasan akses fitur elektronik serta jaringan internet untuk tiap siswa menyebabkan pembelajaran online tidak maksimal. Penyediaan media pembelajaran digital oleh guru sebagai penunjang penerapan pembelajaran PJOK ternyata juga masih tergolong sulit. Kendala- kendala di lapangan berpotensi membatasi pembelajaran PJOK, apalagi dalam sebagian permasalahan, guru terpaksa tidak bisa melakukan pembelajaran PJOK sebab faktor- faktor tersebut. Perihal ini berpotensi mengurangi kebugaran jasmani siswa serta peluang mereka berpartisipasi dalam kegiatan jasmani (Triaca et al., 2019). Dampaknya juga dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran PJOK lainnya, seperti pengetahuan, keterampilan, dan perilaku (Gleddie & Morgan, 2021).

Pada aspek penyusunan pembelajaran *online*, hasil penelitian yang diperoleh yakni selama masa pandemi COVID-19 ini para guru PJOK Sekolah Dasar Negeri di Kab. Malang diketahui dari aspek perencanaan pembelajaran 56% menyatakan ragu-ragu bahwa mengalami kesulitan, 61% menyatakan setuju bahwa mengalami kesulitan dalam menemukan komponen dasar pembelajaran, dan 73% menyatakan setuju kesulitan dalam memilih media, dan 61% menyatakan setuju bahwa mengalami kesulitan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah yakni penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kondisi pembelajaran daring ternyata dirasa sulit oleh guru. Misalnya, ada kejadian di mana pemilihan metode pembelajaran dalam RPP tidak cocok dengan situasi sebelumnya yang mengakibatkan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. dikarenakan sebelumnya dilakukan secara *offline* dan kemudian sekarang dilakukan secara *online*. Maka dari situ guru harus menyiapkan RPP kembali. Kemudian setelah guru sudah menentukan RPP yang cocok untuk digunakan, maka sewaktu pembelajaran online guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba gerakan terkait materi pembelajaran. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, guru tetap memiliki tugas untuk menciptakan atmosfer yang kondusif, aktif, menyenangkan, dan tentunya bermanfaat bagi peserta didik.

Disamping itu peneliti juga meneliti hasil dari pelaksanaan pembelajaran secara *online* dimana diketahui bawa dari segi kesulitan dan tidaknya sebesar 52% mengalami kesulitan, seperti contoh kesulitan dalam melakukan pembelajaran online adalah seperti tidak terkendalinya pembelajaran secara *online* dikarenakan tidak bertatap muka secara langsung dengan siswanya, terkendala *handphone*, terkendala alat jika menggunakan alat, dan sulit dalam penyampaian tugas. Sedangkan untuk tahap evaluasi juga sama rata dengan hasil masalah yang dihadapi seluruhnya menemukan hasil 51%. Misalnya seperti dalam penilaian yang mana harus sesuai dengan indikator penilaian yang baru dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring. Pada kondisi pembelajaran secara online, terutama dalam konteks pendidikan yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19, pembelajaran secara daring menjadi hal yang baru dan tidak terhindarkan. Oleh karena itu, semua mata pelajaran, termasuk PJOK, harus dilakukan secara online.

Berdasarkan hasil penelitian dari seluruhnya dapat diartikan sudah berjalan tetapi terdapat masalah dalam proses pembelajaran. Jadi guru harus lebih efektif dan cermat dalam hal menggunakan metode yang ada pada waktu covid-19 dengan pembelajaran *online*. Guru perlu memiliki fleksibilitas dalam mengajar dan memberikan tugas kepada siswa, serta dapat memanfaatkan media yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Hal ini bertujuan agar siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran dan pembelajaran PJOK dapat berjalan dengan baik. Sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Agustini et al (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran PJOK di SD Negeri Kabupaten Malang secara umum berjalan dengan baik. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya indikator keefektifan dalam pembelajaran PJOK.

Proses pembelajaran PJOK selama masa pandemi merupakan tantangan besar bagi para guru dan siswa. Sehingga, selama pembelajaran daring, perlunya menciptakan suasana pembelajaran yang efektif serta tetap menyenangkan oleh guru untuk membangun minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Selama pembelajaran daring harus ada kerjasama dengan orang tua, karena mereka berperan dalam pengawasan dan pembimbingan siswa selama belajar di rumah (Primasari & Zulela, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Agustika, 2020) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran daring, yang artinya mereka memberikan respons yang baik dan positif terhadap pembelajaran secara daring. Penelitian yang dilakukan juga menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK secara daring selama pandemi COVID-19 termasuk dalam kategori baik, dengan aspek pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran yang berjalan dengan baik. Selain itu, penelitian oleh Dewi & Sepriadi (2021) juga memberikan informasi yang relevan dalam konteks ini.

#### **4. Simpulan**

Dari hasil penelitian survei mengenai masalah yang dihadapi selama masa pandemi COVID-19 oleh guru PJOK dalam menerapkan pembelajaran daring di SD Negeri se-Kabupaten Malang, ditemukan beberapa temuan yang relevan yang dijabarkan dari tiga aspek pelaksanaan proses pembelajaran diantaranya: Dalam aspek perencanaan pembelajaran yang didapat dari 27 responden memperoleh hasil 50% adanya permasalahan dalam perencanaan pembelajaran penyebabnya pemilihan materi dan media. Solusi yang dilakukan guru memahami kondisi belajar siswa saat daring sebagai acuan perencanaan pembelajaran yang tepat. kemudian untuk aspek pelaksanaan pembelajaran yang didapat dari 27 responden memperoleh hasil 52% adanya permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti kendala jaringan internet, sarana dan prasarana, kurang menguasai media daring. Solusi yang dilakukan Guru antara lain; tahu adanya bantuan kuota internet dari pemerintah, memperbolehi memodifikasi sarana dan prasarana, Menggunakan Aplikasi *WhatsApp* yang mudah dipahami, dan dalam aspek evaluasi/penilaian pembelajaran yang didapat dari 27 responden memperoleh hasil 51% adanya permasalahan dalam evaluasi/penilaian pembelajaran seperti tindak lanjut penugasan, mengevaluasi hasil belajar. Solusi yang dilakukan guru antara lain; bekerjasama dengan wali murid dan untuk mengevaluasi hasil belajar guru belum menemukan solusi yang tepat terutama tugas berupa video.

Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 menghadapi tantangan dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/penilaian pembelajaran. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua supaya pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar.

## Daftar Rujukan

- Agustini, P. P., Kristiantari, R., & Putra, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Tema Sejarah Peradaban Indonesia Pada Siswa Kelas V SDN 8 Sumerta. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1), 11–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjgsd.v4i1.7265>
- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya Offset.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880–889. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.476>
- Baidhori, A. (2020). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Blended Learning. *Prosiding Seminar Nasional Profesionalisme Tenaga Profesi PJOK*, 228–236.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Sekretariat Negara (Issue 1)*.
- Dewi, R. P., & Sepriadi. (2021). Minat Siswa SMP Terhadap Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Masa New Normal. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 2(2), 205–215. <https://doi.org/https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.2.2.3988>
- Dolong, H. M. J. (2016). Teknik analisis dalam komponen pembelajaran. V, 293–300.
- Elis RatnaWulan, H. A. R. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. PUSTAKA SETIA.
- Fauziyah, N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam. *Al-Mau'izhoh*, 2(2). <https://doi.org/10.31949/am.v2i2.2294>
- Gleddie, D. L., & Morgan, A. (2021). Physical Literacy Praxis : A Theoretical Framework for Transformative Physical Education. *PROSPECTS*, 50(1), 31–53. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09481-2>
- Hasanah, N. R., Adi, I. P. P., & Suwiwa, I. G. (2021). Survey Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kejaora: Jurnal Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga*, 6(1), 189–196.
- Hidayat, W. (2021). Pentingnya Jaringan Internet Untuk Pendidikan Mata Pelajaran Btq Di Sd Muhammadiyah Tanjungkulon Masa Pandemi Covid-19. 4, 39–57.
- Hisbullah. (2020). Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *Jurnal Pendidikan: Didaktika*, 9(1), 9–24.
- Isnawati, Jalinus, N., & Risfendra. (2020). Analisis Kemampuan Pedagogi Guru SMK yang Sedang Mengambil Pendidikan Profesi Guru dengan Metode Deskriptif Kuantitatif dan Metode Kualitatif. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 20(1), 37–44. <https://doi.org/10.24036/invotek.v20i1.652>
- Ivanova, T., Gubanova, N., Shakirova, I., & Masitoh, F. (2020). Educational Technology as One of the Terms for Enhancing Public Speaking Skills. *Universidad Y Sociedad*, 12(2), 154–159.
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2020). Hambatan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi Atletik pada Kondisi Belajar dari Rumah di Tingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Achmad Jayul 1) , Edi Irwanto 2) 1). 6(2), 190–199.
- Jenkinson, K. A., Naughton, G., Benson, A. C., Jenkinson, K. A., Naughton, G., & Benson, A. C. (2014). Peer-assisted learning in school physical education , sport and physical activity programmes : a systematic review. 8989. <https://doi.org/10.1080/17408989.2012.754004>
- Kemendikbud. (2020). Surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/.
- Ketaren, A. M. A., Kanca, I. N., & Parta lesmana, K. Y. (2021). Efektivitas Proses Pembelajaran Luring Peserta Didik Yang Tinggal Di Asrama Dan Daring Bagi Peserta Didik Di Luar Asrama Terhadap Hasil Belajar Pjok. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha*, 9(1), 29. <https://doi.org/10.23887/jjp.v9i1.36744>
- Kristiawan, M. (2014). A Model for Upgrading Teachers' Competence on Operating Computer as Assistant of Instruction. *Global Journal of Human Social Science*, 14(5).

- Lestari, W. T., & Winarno, M. E. (2020). Efektifitas Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di UPT Sekolah Dasar. *Sport Science and Health*, 2(9), 464-470. <https://doi.org/http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/index>
- Nakayama, M., Yamamoto, H., & Santiago, R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students Minoru. *Electronic Journal E-Learning*, 5(3), 195-206.
- Noprisson, H. (2020). A Survey of the Online Learning Implementation During COVID-19 Outbreak. *International Journal of Recent Contributions from Engineering, Science & IT (IJES)*, 8(4), 18. <https://doi.org/10.3991/ijes.v8i4.17913>
- Nugraha, W. (2019). Safety Documentation : A Communication Approach for Safety Management System in Aerodrome Operator. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(11), 1705-1711.
- Nur, M., Pradipta, D. G., & Maliki, O. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pjok Siswa Kelas Ix Di Mtsn 2 Semarang Selama Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)*, 2(1), 108-125.
- Primasari, I. F. N. D., & Zulela. (2021). Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Secara Online Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1), 64-73.
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman Guru Pjok Tentang Standar Kompetensi Profesional. *Journal of Sport Education*, 2(1), 10-15.
- Sudarsono. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Daring Pjok Masa Pandemi Covid-19 Melalui Model Classroom pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Bugangan 03 Kota Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 2(1), 90-104. <https://doi.org/10.51874/jips.v2i1.17>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triaca, L. M., Frio, G. S., & França, M. T. A. (2019). A Gender Analysis of the Impact of Physical Education on the Mental Health of Brazilian Schoolchildren. *SSM - Population Health*, 8, 2-9. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2019.100419>
- Wulandari, I. G. A. A., & Agustika, G. N. S. (2020). Dramatik Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Persepsi Mahasiswa PGSD Undiksha). *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(3), 515-526.